

## PENERAPAN PROGRAM GREEN CARD DEPARTMEN PRODUKSI DI PT. PAMAPERSADA NUSANTARA DISTRIK BMTB, KALIMANTAN SELATAN

### APPLICATION PROGRAM GREEN CARD AT PRODUCTION DEPARTMENT IN PT. PAMAPERSADA NUSANTARA DISTRIK BMTB, SOUTH KALIMANTAN

Julian Dwi Saptadi

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta  
HP/Email: 0857534533577/Julian.juli27@gmail.com

#### Abstract

**Background:** *In the world of work, especially in the field of mining industry, Occupational Safety and Health (OSH) Should no longer be just as a rule, but rather has become a culture embedded in attitude and behavior. One of the largest mining contractor company, PT Pamapersada Nusantara district BMTB is very concerned about Health and Safety (OSH) of employees. A form of awareness of OSH is realized with the Green Card program. Green Card is a tool to make observations on unsafe behavior and unsafe conditions of a person by providing feedback to the observed person. The purpose of Green Card is to observe At Risk Behavior, as one of the causes of the incident and can be monitored properly, the future at risk behavior can be derived the number. The role and commitment of management can influence subordinates to be easily directed to achieve the vision, mission, and goals of the organization.*

**Objective:** *To know the description of the role and commitment of management in the implementation of the Green Card program in the Production Department of PT Pamapersada Nusantara BMTB district.*

**Method:** *This research is a combination research or mixed method. Combined research method is a research method that combines or combines quantitative methods and qualitative methods to be used together. Respondents in this study as many as 37 people*

**Result:** *Management's role and commitment in Behavior Based Safety Program is one of PT Pamapersada Nusantara's commitment to OSH improvement as a culture in working through green card program*

**Conclusion:** *The role & commitment of the management is good and they care about the safety observation program in work that is with the running of this green card program.*

**Keyword:** *Management, observation, green card.*

#### Intisari

**Latar Belakang:** Dalam dunia kerja, khususnya di bidang industry pertambangan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) seharusnya tidak lagi hanya sebagai sebuah peraturan, melainkan telah menjadi suatu budaya yang tertanam dalam sikap dan perilaku. Salah satu perusahaan kontraktor pertambangan terbesar, PT Pamapersada Nusantara distrik BMTB sangat peduli terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) para karyawan. Wujud kepedulian akan K3 diwujudkan dengan adanya program *Green Card*. *Green Card* adalah sebuah alat untuk melakukan pengamatan yang pada perilaku

tidak aman dan kondisi tidak aman dari seseorang dengan memberikan umpan balik terhadap orang yang diamati. Tujuan dari *Green Card* adalah untuk mengamati *At Risk Behavior*, sebagai salah satu penyebab terjadinya insiden dan dapat *termonitoring* dengan baik, yang kedepannya *at risk behavior* tersebut dapat diturunkan angkanya. Peran dan komitmen manajemen dapat mempengaruhi bawahan agar mudah diarahkan untuk mencapai visi, misi, serta tujuan organisasi.

**Tujuan:** Mengetahui gambaran peran dan komitmen manajemen dalam penerapan program *Green Card* di Departemen *Produksi* PT Pamapersada Nusantara distrik BMTB.

**Metode:** Penelitian ini adalah penelitian kombinasi atau *mixed method*. Metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama – sama. responden dalam penelitian ini sebanyak 37 orang.

**Hasil:** Peran dan komitmen manajemen dalam Program *Behaviour Based Safety* adalah salah satu wujud komitmen PT Pamapersada Nusantara terhadap *improvement* K3 sebagai budaya dalam bekerja melalui program *green card*.

**Kesimpulan:** Peran & komitmen manajemen baik dan mereka peduli akan program observasi keselamatan dalam bekerja yaitu dengan berjalannya program *green card* ini.

**Kata Kunci:** Manajemen, observasi, *green card*.

## PENDAHULUAN

Salah satu sumber energi selain minyak dan gas bumi yang banyak menghasilkan devisa negara ialah batubara. Berdasarkan *Coal Country Mine*, Indonesia merupakan salah satu dari sepuluh negara penghasil batubara terbesar di seluruh di dunia. tentu saja hal ini membuat perusahaan tambang batubara berlomba untuk menghasilkan batubara sebanyak mungkin. Jumlah permintaan batubara yang terus meningkat membawa dampak positif bagi pertambangan batubara Indonesia. Industri penambangan batubara selama perkembangannya harus didukung dengan peningkatan keselamatan dan kesehatan pekerjaannya. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa pertambangan, baik *open-cut mining* maupun *underground* merupakan salah satu pekerjaan berisiko paling tinggi di dunia<sup>1</sup>.

Dalam dunia kerja, khususnya di bidang industry pertambangan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) seharusnya tidak lagi

hanya sebagai sebuah peraturan, melainkan telah menjadi suatu budaya yang tertanam dalam sikap dan perilaku jajaran direksi hingga karyawan suatu perusahaan atau industri. Pada dasarnya, tindakan pencegahan kecelakaan adalah menggunakan konsep “2E+1” K3, yaitu :

1. E (*Enjiniring*), adalah mencari substitusi material berbahaya, pengurangan penyimpanan material berbahaya, memodifikasi proses, menggunakan sistem peringatan.
2. Edukasi adalah melatih pekerja terkait tentang prosedur dan praktik kerja aman, mengajarkan cara pengerjaan suatu pekerjaan secara benar dan penggunaan produk secara aman, serta aktivitas edukasi lainnya.
3. Implementasi adalah upaya pencapaian pemenuhan peraturan dan perundangan yang berlaku. Ketiga aspek tersebut harus dijalankan secara paralel agar kinerja aspek K3 di lapangan bisa berjalan. Dan bila

dilakukan dengan cara yang benar, maka kinerja K3 akan meningkat<sup>2</sup>.

Sebagian besar pekerja di dunia industri, sepertiga masa hidupnya terpajan oleh bahaya yang ada di masing – masing lingkungan kerjanya, dan yang sangat memprihatinkan adalah bahwa hanya 5% sampai 10% dari tenaga kerja yang mendapat layanan kesehatan kerja di negara yang sedang berkembang, sedangkan di negara industri tenaga kerja yang memperoleh layanan kesehatan kerja diperkirakan baru mencapai 50%. Kenyataan diatas jelas menggambarkan bahwa sebenarnya hak asazi pekerja untuk hidup sehat dan selamat dewasa ini belum dapat terpenuhi dengan baik<sup>3</sup>.

Salah satu perusahaan kontraktor pertambangan terbesar, PT Pamapersada Nusantara distrik BMTB sangat peduli terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) para karyawan. Berdasarkan data tahun 2015 terdapat 4 kejadian *unsafe action* yang menyebabkan *minor injury* yaitu 3 kasus memakai peralatan rusak, 2 kasus menggunakan alat tidak benar, 2 kasus posisi/penempatan alat tidak benar dan 1 kasus berada posisi yang salah sedangkan dari *unsafe condition* terdapat 4 kejadian mengakibatkan *minor injury* yaitu 2 kasus material/alat tidak memadai, 1 kasus ruang gerak terbatas, 1 kasus kondisi lingkungan berbahaya dan 1 kasus disebabkan kurangnya penerangan Wujud kepedulian akan K3 diwujudkan dengan adanya program *Green Card*. *Green Card* adalah sebuah alat untuk melakukan pengamatan yang pada perilaku tidak aman dan kondisi tidak aman dari seseorang dengan memberikan umpan balik terhadap orang yang diamati. Tujuan dari

*Green Card* adalah untuk mengamati *At Risk Behavior*, sebagai salah satu penyebab terjadinya insiden dan dapat *termonitoring* dengan baik, yang kedepannya *at risk behavior* tersebut dapat diturunkan angkanya.

Peran dan komitmen manajemen mempunyai kekuasaan dan kekuatan untuk mempengaruhi berjalannya suatu program<sup>4</sup>. lebih jauh lagi peran dan komitmen manajemen dapat mempengaruhi bawahan agar mudah diarahkan untuk mencapai visi, misi, serta tujuan organisasi. Peran atasan yang memperhitungkan dan membantu bawahannya mempunyai pengaruh yang positif terhadap sikap, kepuasan, dan pelaksanaan pekerjaan<sup>5</sup>.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang gambaran peran dan komitmen manajemen dalam penerapan program *Green Card* di Departemen *Produksi* PT Pamapersada Nusantara distrik BMTB.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kombinasi atau *mixed method*. Metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama – sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif. Data yang komprehensif adalah data yang lengkap yang merupakan kombinasi antara data kuantitatif dan kualitatif. Data yang valid adalah data yang memiliki derajat ketepatan yang tinggi antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dapat dilaporkan oleh

peneliti. Data yang reliabel adalah data yang konsisten dari waktu ke waktu, dan dari orang ke orang. Data yang obyektif apabila data tersebut disepakati oleh banyak orang. Dengan metode kombinasi, maka data yang diperoleh dengan metode kualitatif yang bersifat subyektif dapat ditingkatkan obyektivitasnya pada sampel yang lebih luas dengan metode kuantitatif<sup>6</sup>.

Penelitian ini dilakukan di departemen produksi PT. Pamapersada Nusantara distrik BMTB dengan populasi 50 karyawan pekerja yang di jadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 37 orang Karena pada saat penelitian berjalan 7 orang sedang menjalankan cuti, 5 orang tidak bersedia menjadi responden dan 1 orang sedang tidak berada di *site*.

Penelitian ini menggunakan data primer

yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner, observasi dan wawancara langsung. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen dari pihak PT. Pamapersada Nusantara. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer berupa masa kerja, umur serta penilaian terhadap peran dan komitmen manajemen. Wawancara dalam instrument ini untuk memperoleh data kualitatif untuk mendukung data kuantitatif dengan menggunakan pedoman pertanyaan. Responden wawancara untuk penelitian ini adalah 3 responden perwakilan dari dept.produksi dan 2 orang perwakilan dari dept *safety*. Metode observasi digunakan untuk mengamati bagaimana proses, komunikasi ataupun kendala peran dan komitmen manajemen dalam implementasi program greencard ini oleh para pekerja di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
<b>Tingkat usia</b>		
20-25	23	62.1
25-30	12	32.4
>30	2	5.5
Total	37	100
<b>Masa Kerja</b>		
3 – 5 th	25	67.6
5 – 8 th	9	24.3
>9 th	3	8.1
Total	37	100
<b>Observasi</b>		
>2 kali/minggu	21	56.7
2 kali/minggu	8	21.7
1 kali/minggu	5	13.6
Tidak pernah	3	8
Total	37	100
<b>Mengisi Green Card</b>		
1 – 2 kali/minggu	24	64.8
1 kali/minggu	9	24.3
1 kali/bulan	4	10.9
Tidak pernah	0	0
Total	37	100

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan kelompok usia paling banyak adalah kelompok responden dengan interval umur 20-25 tahun sejumlah 23 responden (62.1%). Secara fisiologis umur 20-25 tahun adalah masa-masa produktif tubuh sehingga yang akan meningkatkan performa dalam bekerja dan tercapainya target yang ditetapkan perusahaan.

Distribusi frekuensi kelompok masa kerja yang paling dominan adalah kelompok dengan interval masa kerja 3-5 tahun dengan jumlah 25 responden (67.6%). berdasarkan masa bekerja, seseorang akan mendapat pelajaran bagaimana ia dapat bekerja secara efisien dan aman serta menyatakan bahwa kecelakaan kerja dapat juga disebabkan oleh pekerja yang baru masuk dan masih kurang pengalaman, masa kerja seseorang dapat dikaitkan dengan pengalaman. Semakin lama masa kerja

seseorang maka semakin banyak pengalamannya.

Berdasarkan kepatuhan karyawan dalam melakukan observasi lapangan tercermin dalam table 1 dengan jumlah terbanyak 21 responden (56.7%) melakukan 2-3 kali/minggu. Semakin sering seorang karyawan melakukan observasi maka pengetahuannya mengenai potensi bahaya lingkungan kerja meningkat dan hal ini berdampak pada penurunan temuan dilapangan mengenai potensi bahaya.

Kepatuhan karyawan dalam mengisi *green card* sudah sangat baik hal ini dapat dilihat dengan hasil responden 24 orang (64.8%) mengisi 1 – 2 kali/minggu rutin dilakukan, data tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak pengisian *greencard* berarti tingkat kesadaran karyawan akan potensi bahaya lingkungan kerja sudah sangat baik.

Tabel 2. Gambaran peran dan komitmen manajemen

Karakteristik	n	%
Sangat Baik	12	32.4
Baik	17	46
Cukup Baik	8	21.6
Kurang Baik	0	0
Total	37	100

Berdasarkan tabel 2, responden setuju bahwa peran & komitmen manajemen baik dan mereka peduli akan program observasi keselamatan dalam bekerja, hal ini di perkuat dengan wawancara terhadap operator departemen produksi mengenai peran dan komitmen manajemen terhadap jalannya program *green card* ini dalam setiap pekerjaan.  
Operator 1:

*Sebelum melakukan pekerjaan kita selalu melakukan safety talk yang diisi dari atasan atau bisa juga dari pihak safety, ya intinya mereka selalu mengingatkan apabila melihat potensi bahaya segera melapor dan menuliskan dalam green card.*

Management:

*Kita selalu mengingatkan mereka mengenai program green card ini agar selalu membuat*

dan kita selalu sosialisasi cara pengisian pada saat *safety talk* di lakukan sebelum mereka bekerja, Karena bahaya nya apabila mereka melihat tetapi tidak melaporkan kemungkinan orang lain yang akan celaka.

Peran dan komitmen manajemen dalam K3 juga melibatkan para pekerja dalam setiap rapat yang dilaksanakan setiap bulan, hal ini di akui oleh responden di bagian produksi tersebut:

Operator 1:

Ya kami di undang untuk perwakilan dari departemen produksi

SHE 1:

Rapat bulanan kita adakan setiap minggu terakhir dari bulan tersebut, biasanya yang berhadir yaitu, para *section head* setiap departemen dan ada perwakilan pekerja dari operator maupun mekanik kita undang.

Peran dan komitmen manajemen dalam program *green card* ini terlihat dari adanya banner mengenai sosialisasi pengisian *green card* yang diletakan di dalam ruangan departemen produksi sehingga para karyawan mudah melihat Karena area sangat strategis tempat berkumpulnya para operator selain itu juga terdapat banner yang bertuliskan “*zero incident commitment*” yang artinya seluruh jajaran management dan karyawan berkomitmen tidak ada kecelakaan selama proses produksi berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada responden, peran manajemen dianggap baik terhadap jalannya program *green card* ini dan peningkatan dalam implementasi penggunaannya, hal ini didukung dengan “*zero incident commitement*” oleh pihak PT. Pamapersada Nusantara distrik BMTB yang berkomitmen:

- a. Setiap hari sebelum memulai pekerjaan selalu dilakukan *safety talk* oleh setiap *section head* dengan agenda mereview dan evaluasi temuan pada setiap pekerjaan di tiap *section*, yang kemudian dilanjutkan dengan Pertemuan 5 Menit (P5M), pembacaan (*Job Safety Analipsis*) JSA dan penunjukkan *safety captain*.
- b. Peran aktif serta kerjasama antara manajemen dan operator yang baik dengan dilibatkannya perwakilan operator dari tiap *section* saat rapat K3.
- c. Management memberikan *award* setiap bulannya kepada karyawan yang rajin melaporkan *hazard* dalam *green card*.

Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kepala bagian, kepala seksi dan *group leader* dari bagian departemen produksi PT. Pamapersada Nusantara distrik BMTB merupakan orang-orang yang senantiasa memikirkan dan melakukan kegiatan untuk mencapai satu target tujuan perusahaan yaitu *zero incident*. Atasan di sini merupakan bagian dari manajemen yang mempunyai wewenang untuk mengarahkan perilaku bawahannya termasuk operator departemen produksi agar berperilaku aman saat bekerja dan bekerja sesuai dengan harapan perusahaan yaitu tidak adanya kecelakaan kerja dengan program *green card* yang melibatkan seluruh jajaran karyawan untuk saling mengawasi lingkungan kerja dari bahaya<sup>7</sup>.

Peran dan komitmen manajemen ini juga terlihat dari dokumen SMK3 dan juga sistem perusahaan itu sendiri yaitu PSMS (*Pama Safety Management System*) yang diterapkan

untuk mengendalikan potensi bahaya di tempat kerja dan penilaian risiko pada tahap melakukan perencanaan ataupun tinjauan ulang sebagai indicator kerja perusahaan dalam bidang K3<sup>8</sup>.

## KESIMPULAN

Peran dan komitmen manajemen dalam program Green card ini sudah baik hal ini ditunjukkan dengan melibatkan seluruh level karyawan dalam penggunaan *green card* serta mengajak karyawan pada saat rapat pembahasan bulanan program *green card* dan juga pihak manajemen selalu melakukan sosialisasi program tersebut pada saat *safety talk* sebelum memulai pekerjaan selain itu peran dan komitmen manajemen dapat dilihat dari indicator capaian SMK3 perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Mike, T. 2009. *Coal Resource Overview Indonesia*. Burlington: Enseiver.
2. Somad, I. 2013. *Teknik Efektif Dalam Membudayakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. PT Dian Rakyat, Jakarta.
3. Bayu, A., Widhiawati, I., Adnyana, 2007. *Evaluation On Safety And Health Application Environment, And Quality (K3LM) Project Concstruction At PT. Waskita Karya*. Jurnal Ilmiah Elektronik Infrastruktur Teknik Sipil, 2007, pp 1-8.
4. Miftah, T. 2009, *Perilaku Industri, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Edisi I, Raja Grafindo Persada.
5. Eisenbach. 2009. *Transformational Leadership in The Contest of Organizational Change*. John Willey. New Jersey.
6. Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Alfabeta. Bandung.
7. Nujhani, J., Juliantina, I. 2013. *Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Proyek Persiapan Lahan Pusri IIB PT Pupuk Sriwidjaja Palembang*. Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan, Vol.1, No.1, Desember 2013, pp 80-85.
8. Mentang, M, I, F. Tjakra, J. Langi, J, E, Ch dan Walangitan, D, R, O. 2013. Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Peningkatan Fasilitas PT. Trakindo Utama Balikpapan, *Jurnal Sipil Statik*. Vol. 1. No. 5. Hal. 318-327

